



Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini Umur 2-6 Tahun

Wulan, Sulhan Effendi Hasibuan, Wildayani

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University, Padangsidempuan, Indonesia

Corresponding Author: wulan05092002@gmail.com

Article Info

Keywords:
Perkembangan,
Peserta didik, usia dini

Abstract

Usia anak dini adalah masa yang sering disebut dengan golden age karena pada usia ini anak mengalami perkembangan otak yang sangat pesat dimulai dari sejak anak di dalam kandungan hingga masuk usia prasekolah. Perkembangan anak ini meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa, moral dan agama, dan seni. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja perkembangan peserta didik usia dini 2-6 tahun dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dengan mengkaji dan menganalisis kajian literatur yang terdiri dari beberapa jurnal. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada usia dini 2-6 tahun, anak mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai aspek. Secara fisik, anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan perkembangan motorik yang memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas fisik dengan lebih terampil. Di sisi kognitif, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana.

A. Pendahuluan

Anak merupakan anugerah Ilahi yang dapat membawa kebahagiaan bagi orang tua, serta memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat dan masa depan bangsa. Jika kebutuhan anak tidak terpenuhi, maka mereka tidak akan mengembangkan keterampilan yang

diperlukan untuk menjadi mandiri. Hal ini dapat berdampak signifikan terhadap prospek masa depan mereka. Jika tidak berhasil, hal ini berpotensi menyebabkan berakhirnya satu generasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya generasi muda diberikan ruang tumbuh dan berkembang yang luas sesuai dengan tahap perkembangannya menuju kedewasaan dan kemandirian. (sugi purwanti dalam jurnal ilmiah pendidikan vol 6 no 2 tahun 2022).

Manusia merupakan individu dinamis yang kehidupannya selalu berubah sejak lahir hingga mati. Manusia pada dasarnya bersifat dinamis, selalu mengalami perubahan yang bersifat evolusioner (progresif) dan inventif (mundur). Perubahan-perubahan yang diamati pada manusia merupakan hasil dari integrasi beragam perubahan baik dalam struktur maupun fungsi, dan hasilnya bergantung pada kejadian-kejadian berikutnya. (ermis suryana, dkk, 2022).

Perkembangan mengacu pada proses dimana seseorang mengalami perubahan dalam kemampuan dan proses tubuhnya, berkembang dari keadaan yang sederhana ke keadaan yang lebih kompleks sebagai hasil dari kedewasaan. Selama proses perkembangan, terjadi perkembangan sel-sel tubuh, jaringan, organ, dan sistem organ, sehingga masing-masing sel dapat memenuhi fungsi spesifiknya. Selama tahap awal perkembangan anak di tahun pertama, sungguh luar biasa menyaksikan pertumbuhan pesat dan perolehan berbagai kecerdasan. Meski terlahir tak berdaya, bayi mengalami perubahan signifikan dan berkembang pesat. Proses perkembangan anak dapat berjalan secara spontan, namun perkembangannya sebagian besar bergantung pada pengaruh orang dewasa atau orang tua bayi. Tiga Menurut tesis Erikson, seiring bertambahnya usia bayi, ia melewati tahap di mana ia harus menavigasi antara mengembangkan rasa percaya dan mengalami keraguan. Pada tahap ini, kepercayaan bayi terhadap orang tuanya ditentukan oleh kasih sayang yang diberikan kepadanya. Sedangkan dalam ranah perkembangan kognitif sesuai teori Piaget, bayi mengalami kemajuan melalui banyak fase perkembangan sensorik dan motorik. (puspita eka kurnia sari, 2014).

Sebagai pendidik yang mengkhususkan diri pada anak usia dini, sangatlah penting bagi kita untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang ciri-ciri perkembangan anak usia dini. Sangat penting untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan usia. Beberapa pendidik anak usia dini menanyakan tentang perlunya memperoleh pengetahuan mengenai perkembangan

dan pendewasaan anak usia dini, mulai dari lahir hingga usia delapan tahun. Memahami tahapan perkembangan ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan individu setiap anak secara efektif. Tidak semua anak menunjukkan perilaku atau kemajuan perkembangannya sesuai dengan usia kronologisnya. Memang benar, sejumlah besar anak yang mengikuti program anak usia dini pada usia tiga atau empat tahun menunjukkan karakteristik yang umumnya terlihat pada anak-anak yang lebih kecil. Era tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun, yang disebut juga dengan Golden Age, merupakan masa yang sangat penting karena merupakan masa yang menentukan masa depan anak dan membentuk potensinya. (rina nurasyiah dan cucu atikah, 2023).

Meskipun individu mungkin mengalami perubahan fisik atau psikologis, kesadaran mereka terhadap perubahan ini seringkali terbatas kecuali perubahan tersebut terjadi secara tiba-tiba atau berdampak signifikan pada rutinitas sehari-hari mereka. Tingkat perubahan pada usia tua biasanya jauh lebih lambat dibandingkan dengan perubahan pada anak-anak atau remaja. Meski demikian, modifikasi tersebut tetap memerlukan adaptasi dari pihak individu. Namun demikian, jika individu mampu menghambat perubahan ini sampai batas tertentu, mereka atau orang lain mungkin tetap tidak menyadari perubahan tersebut.

Sebaliknya, jika perubahan terjadi dengan cepat, maka individu dan orang lain akan sangat menyadarinya. Mayoritas orang pada umumnya menganut keyakinan bahwa masa lalu lebih baik daripada masa kini. Meskipun mayoritas anak-anak pada akhirnya mencapai tingkat perkembangan yang sama dengan remaja, mereka sering kali merindukan masa-masa tanpa beban di masa muda mereka ketika tahap kehidupan tersebut tiba. Demikian pula, individu yang sangat menantikan masa pensiun, ketika mencapai usia yang tepat untuk pensiun, bercita-cita untuk mengingat kembali tahun-tahun sebelumnya dimana adat istiadat dan pengaruh mereka diakui oleh masyarakat.

Hubungan antara perkembangan dan pertumbuhan anak bermula dari kenyataan bahwa perkembangan fisik dan motorik berkaitan dengan perkembangan psikologis. Konsekuensinya, psikologi perkembangan tidak bisa dilepaskan dari pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Pada masa kemakmuran yang luar biasa ini, seorang

anak akan mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti perkembangan kognitif, motorik, emosional, sosial, dan fisik. Fase ini dikenal sebagai anak usia dini, yang berlangsung sejak lahir hingga usia 8 tahun. Selama ini, tidak ada peningkatan pertumbuhan yang signifikan pada periode berikutnya.

Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang tua untuk mempertimbangkan dengan cermat tahapan-tahapan penting dalam pertumbuhan anak karena akan berdampak signifikan terhadap perkembangan dan masa depan anak. Memperoleh pemahaman komprehensif tentang konsep ini dapat sangat membantu orang tua dan guru dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak secara holistik. Penting untuk disadari bahwa setiap anak mengalami perkembangan di berbagai bagian penting kehidupannya selama tahun-tahun awal. Untuk mendukung pertumbuhan berbagai aspek perkembangan anak secara efektif, penting untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang Psikologi Pertumbuhan Anak. Sebab, proses tumbuh kembang anak sangat berbeda dengan proses tumbuh kembang remaja atau dewasa.

Anak-anak mempunyai atribut unik dan menghuni wilayah mereka sendiri yang berbeda. Untuk mendidik anak usia dini secara efektif, penting untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang dunia anak dan proses perkembangan anak. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan para pendidik anak usia dini akan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memahami proses pembelajaran atau intervensi terhadap anak yang dididiknya. (sukatin, dkk, 2023).

B. Literature Review

Teori perkembangan anak usia dini merupakan kerangka konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan proses dimana anak mengalami transformasi dan pendewasaan sepanjang tahun-tahun formatifnya. Pendekatan ini berfokus pada berbagai dimensi, yang mencakup perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak. Teori keterikatan Bowlby adalah teori yang diakui secara luas yang menyoroti pentingnya interaksi awal dengan pengasuh dalam membentuk keterikatan anak dan berdampak pada hubungan sosial sepanjang hidup mereka.

Gagasan ini juga berpendapat bahwa anak-anak memiliki kecenderungan bawaan untuk membangun hubungan emosional. (Ulfa, 2020).

Dalam ranah perkembangan anak usia dini, terdapat teori-teori yang menjelaskan gagasan tentang perkembangan anak usia dini, seperti teori Piaget dan Vygotsky. Dalam ranah perkembangan kognitif, teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada anak usia dini mencakup prinsip-prinsip dasar. Teori ini menyoroti beberapa fase perkembangan kognitif pada anak, dimulai dari tahap sensorimotor dan berpuncak pada tahap operasional formal. Selama perkembangan ini, anak-anak memperoleh kapasitas untuk merenungkan konsep-konsep abstrak dan mempelajari keterampilan seperti berpikir logis, penalaran deduktif, dan perencanaan sistematis. Menurut Piaget, anak usia dini ditandai dengan tahap perkembangan kognitif pra-operasional. Pada tahap ini, balita memperoleh kemampuan untuk membentuk perilaku yang terorganisasi dengan baik dan terarah dalam merespons lingkungan sekitarnya. Mereka juga mulai memahami makna simbol-simbol yang terkait dengan objek tertentu. (Ginting, 2018).

Menurut Piaget, tumbuh kembang anak merupakan proses keturunan yang menjadi landasan mekanisme biologis dalam perkembangan sistem saraf. Seiring bertambahnya usia, sistem saraf seseorang mengalami perbaikan sehingga menyebabkan peningkatan kemampuannya. Ketika individu memasuki masa kedewasaan, ia mengalami adaptasi biologis terhadap lingkungannya, sehingga terjadi perubahan signifikan pada struktur kognitifnya. Piaget tidak mendekati perkembangan kognitif dari perspektif kuantitatif. (Khotimah & Agustini, 2023).

Dengan demikian, pernyataan Piaget adalah bahwa kemajuan setiap anak bergantung pada usia mereka, dan kapasitas kognitif memainkan peranan penting dalam kemajuan kualitatif. Piaget mengusulkan bahwa perkembangan kognitif anak berkembang melalui empat tahap yang berbeda. Dengan kata lain: (Istiqomah & Maemonah, 2022).

- a. Usia 0-2 tahun (tahap sensorimotor)
- b. Usia 2-7 tahun (tahap pra-operasional)
- c. Usia 7-11 tahun (tahap operasional konkret)
- d. usia 11-15 tahun (tahap operasional formal)

Menurut Piaget, anak mempunyai pengaruh yang signifikan sepanjang tahap sensorimotor dan praoperasional, yang terjadi antara usia 0 dan 2 tahun. Sebagai orang tua, penting untuk memperhatikan berbagai aspek, seperti aktif mengawasi dan menjalankan peran dalam perkembangan kognitif anak pada masa sensorimotorik. Berdasarkan penjelasan tersebut, anak usia dini berhubungan dengan tahap sensorimotor dan praoperasional. Selama periode sensorimotor, bayi menunjukkan kemajuan dalam kemampuannya memulai dan melakukan tindakan. (Damayanti, 2023).

Selain itu, teori Vygotsky berpendapat bahwa pertumbuhan anak dimulai pada fase awal, yang membuka jalan bagi kesiapan sekolah. Kesiapan ini ditentukan oleh taktik yang diperoleh anak dari lingkungan sosial dan pendidikannya, yang bergantung pada pencapaian perkembangan anak. Konsep Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) mengacu pada hubungan rumit antara pembelajaran dan perkembangan dinamis dalam proses mental anak. Tautan ini saling menguntungkan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan anak secara keseluruhan. (Etnawati, 2021)

Zona Perkembangan Proksimal, seperti yang dikonseptualkan oleh Vygotsky, mencirikan perkembangan anak sebagai sebuah kontinum yang mewakili interaksi antara keterampilan dan kemampuan anak yang ada dan potensi pertumbuhannya. Kontinum ini terdiri dari beberapa tingkat penguasaan. Dalam masa tumbuh kembang anak, anak yang mempunyai Zone of Proximal Development (ZPD) yang labil sering mengalami perubahan saat belajar. Jika seorang anak melakukan suatu kegiatan sekarang, hal itu semata-mata untuk memfasilitasi proses belajarnya di masa depan. (Saputra & Suryandi, 2020).

C. Metode

Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan pustaka, yang mengikuti tahapan ilmiah yang sama dengan jenis penelitian lainnya. Selama penyelidikan ini, peneliti akan terlibat dalam tindakan seperti mengumpulkan data perpustakaan, membaca literatur, membuat anotasi, dan menganalisis bahan tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyaring publikasi penelitian yang dipublikasikan di internet dengan menggunakan situs jurnal yang diakui atau yang memiliki ISSN Research Gate dan Google Scholar. Penelusuran

dilakukan dengan kata kunci: perkembangan, anak usia dini, usia 2-6 tahun. Setelah mengumpulkan informasi yang diperlukan, periksa secara menyeluruh abstrak yang dipilih dan identifikasi aspek-aspek kunci dan signifikansinya dalam kaitannya dengan subjek penelitian. Ringkasan jurnal selanjutnya diperiksa isinya sebagai bentuk analisis data. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis, yang selanjutnya menjadi landasan untuk menghasilkan pertanyaan penelitian sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan.

D. Pembahasan

Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini Umur 2-6 Tahun

Perkembangan mengacu pada proses transformatif yang mencakup perubahan psikologis. Perkembangan terutama berkaitan dengan perubahan ciri-ciri gejala psikologis ke arah yang lebih progresif. Psikolog umumnya mendefinisikan perkembangan sebagai proses progresif yang mengarah pada perolehan bakat dan kualitas psikologis baru. Perubahan bakat dan sifat psikis pada dasarnya terkait dengan perubahan struktur biologis, namun tidak semua perubahan kemampuan dan sifat psikis semata-mata didorong oleh perubahan struktur biologis. Pembangunan manusia dapat dipahami sebagai transformasi kualitatif dan bukan perubahan fungsional, karena perubahan ini merupakan hasil dari proses pertumbuhan dan bahan-bahan yang memungkinkan terjadinya fungsi dan perubahan tersebut.

Setiap faktor biologis dan psikologis akan memberikan dampak terhadap perkembangan manusia sesuai dengan polanya masing-masing. Para ahli memiliki pandangan berbeda mengenai batasan usia yang tepat untuk intervensi dini. Menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun.

Selain itu, ada pula pandangan lain yang mendefinisikan anak usia dini sebagai masa yang meliputi anak usia 0-8 tahun. Fase perkembangan ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan fisik motorik, kemampuan kognitif, pertumbuhan sosial-emosional, penguasaan bahasa, ekspresi seni, serta perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Hal ini terjadi terus-menerus dalam kehidupan anak.

a. Perkembangan fisik anak

Perkembangan fisik anak pada usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan motoriknya, yang dapat dibedakan menjadi motorik halus dan motorik kasar. Anak-anak menjadi semakin mampu melakukan aktivitas fisik seiring dengan perkembangan tubuh mereka. Perolehan kemampuan motorik kasar anak berhubungan dengan gerakannya, misalnya berjalan dan berlari yang menggunakan kelompok otot besarnya. Sebaliknya, keterampilan motorik halus anak mencakup aktivitas seperti menulis, menempel, memotong, dan melipat, yang memerlukan koordinasi dan ketangkasan kelompok otot kecilnya.

b. Pertumbuhan kognitif pada anak

Perkembangan kognitif anak berkembang melalui empat fase berbeda. Tahap pertama, yang dikenal sebagai tahap sensorimotor, berlangsung sejak lahir hingga usia dua tahun. Pada tahap ini, anak memperoleh keterampilan motorik refleksif dasar. Tahap kedua, dikenal sebagai tahap pra-operasional, terjadi antara usia 2 dan 7 tahun. Pada tahap pra-operasional, anak mulai mengembangkan kemampuan menerima rangsangan, meskipun jenis rangsangan yang dapat mereka pahami masih terbatas. Tahap perkembangan kognitif selanjutnya, yang dikenal sebagai tahap operasional konkrit, biasanya muncul antara usia 7 dan 11 tahun. Pada periode ini, anak memperoleh kemampuan berpikir logis dan melakukan proses konkrit. Fase kedua dari belakang perkembangan kognitif adalah tahap operasional formal, di mana anak-anak bertransisi menuju masa remaja. Pada tahap ini, bayi memiliki kemampuan kognitif untuk menggunakan hipotesis untuk memecahkan masalah. Ciri penting dari tahap utama kedua perkembangan kognitif adalah peningkatan pemanfaatan pemikiran simbolik, yang sering dikenal sebagai kemampuan representasional awalnya muncul menuju kesimpulan tidak adanya sensorik motorik.

c. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak

Penanaman keterampilan sosio-emosional anak mempunyai arti penting dalam bidang psikologi anak usia dini karena berkontribusi pada pembentukan rasa percaya

diri dan otonomi. Pada tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan ciri-ciri kepribadian dan pola perilaku mereka sendiri.

d. Perkembangan bahasa anak

Tingkat pencapaian pengembangan aspek kebahasaan dapat dinilai melalui lima indikator: (1) mahir dalam keterampilan mendengarkan baik bahasa ibu maupun bahasa lain; (2) kemampuan memahami dua perintah yang diberikan secara bersamaan; (3) pemahaman terhadap suatu cerita ketika dibacakan; (4) pengetahuan kosakata kata sifat seperti nakal, pelit, baik hati, berani, baik, buruk, dan sebagainya; dan (5) kemampuan mendengar dan membedakan bunyi dalam bahasa Indonesia, memastikan bunyi dan ucapannya identik. Dalam tesis Nur Sukma Putri Hasibuan tahun 2023 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ditegaskan bahwa perkembangan bahasa anak dikatakan tipikal jika anak tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dapat mengartikulasikan kata dengan jelas, dan dapat efektif. ikuti instruksi. Kemampuan berbahasa setiap individu berbeda-beda. Beberapa produk menunjukkan kualitas yang tinggi, sementara yang lain menunjukkan kualitas yang lebih rendah. Proses perkembangan ini dimulai pada tahap awal kehidupan. Sejak lahir hingga usia sekitar 5 bulan, bayi mengoceh, menghasilkan rangkaian suara yang menyerupai ucapan manusia, meskipun kemampuan ini sudah muncul sejak usia 2 bulan. Di sinilah ucapan diterima dan bunyi ucapan dibedakan. Mengoceh berfungsi sebagai landasan bahasa.

Pada usia satu tahun, anak memasuki tahap holofrastik, di mana mereka mampu mengucapkan satu kata pun. Antara usia 18 dan 24 bulan, anak-anak mengalami perluasan kosakata yang pesat, mengekspresikan diri mereka dalam frasa dua atau tiga kata. Tahap ini dikenal sebagai periode telegraf, karena menghilangkan unsur tata bahasa yang tidak penting dan berfokus pada kata-kata yang paling penting. Selain itu, pada usia 2,5 hingga 5 tahun terjadi peningkatan pengucapan kata. Kemampuan berbahasa anak pada tahap ini menjadi lebih sebanding dengan orang dewasa. Balita mulai menghasilkan ucapan yang lebih panjang, kadang-kadang dengan ketepatan tata bahasa dan kadang-kadang tidak akurat. Pada usia 6 tahun ke atas, anak-anak sudah mampu mengartikulasikan kata-kata

dengan cara yang mirip dengan orang dewasa. Gordon (Susanto, 2011) mengartikan kreativitas sebagai pembangkitan ide-ide baru atau transformasi ide-ide lama ke dalam bentuk yang lebih orisinal dan imajinatif. Menurut Supriadi, kreativitas mengacu pada kapasitas individu untuk menghasilkan konsep-konsep baru atau keluaran nyata yang berbeda dari apa yang sudah ada. Melalui pemanfaatan kreativitas, anak dapat mencapai realisasi diri yang merupakan kebutuhan paling mendasar dalam keberadaan manusia. Akibat kemajuan tersebut, anak-anak biasanya menunjukkan bakat seninya dengan membuat gambar atau mewarnai berdasarkan benda-benda di sekitarnya.

e. Perkembangan moral dan agama anak

Jean Piaget mengkategorikan perkembangan moral menjadi dua tahap berbeda. Pada tahap pertama, tingkah laku anak terutama diatur oleh kepatuhan terhadap norma dan kurangnya kapasitas berpikir sehingga mengakibatkan kekakuan. Pada tahap kedua, anak memperoleh kemampuan berpikir abstrak, memungkinkan mereka memecahkan masalah berdasarkan asumsi mereka sendiri.

Selain itu, mengenai pengertian perkembangan keagamaan pada anak mencakup dua aspek khusus: rasa ketergantungan dan prinsip-prinsip keagamaan yang dianjurkan oleh Woodwort. Teori Sense of Dependence dikemukakan oleh Thomas melalui teori "Four Wishes". Menurut pandangannya, individu yang dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan mendasar, yaitu: (a) Kecenderungan untuk menjaga diri; (b) Kerinduan akan pertemuan baru; (c) Aspirasi untuk menerima pengakuan atau umpan balik; dan (d) Keinginan untuk memperoleh pengakuan atau keakraban. Bayi mengalami keadaan ketergantungan sejak ia dilahirkan, sebagai akibat dari aktualitas dan kolaborasi keempat kebutuhan bawaan tersebut. Anak mengembangkan rasa keagamaan melalui peristiwa-peristiwa yang ditemuinya di lingkungannya.

Penanaman kecenderungan beragama pada anak biasanya dimulai sejak usia dini, bahkan sebelum masa kanak-kanak. Padahal, seorang anak dihadapkan pada ajaran agama mulai dari masa pralahir hingga masa balita. Pengembangan kecenderungan beragama yang konsisten pada generasi muda, serta realisasi optimal kemampuan jasmani dan rohani

bawaan mereka, memerlukan penanaman dan penerapan praktis. Fungsi tubuh yang optimal hanya dapat dicapai melalui perawatan dan pelatihan yang tepat.

E. Kesimpulan

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut development. Santrock mendefinisikan perkembangan sebagai pola perubahan yang dimulai pada saat pematangan dan berlanjut sepanjang masa hidup. Istilah pembangunan meliputi istilah pembangunan dan pertumbuhan. Pembangunan berorientasi pada proses mental sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Perkembangan berlangsung seumur hidup, sedangkan pertumbuhan mempunyai batas waktu tertentu. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik motorik anak, perkembangan kognitif atau yang sering kita dengar adalah perkembangan otak dan kecerdasan, perkembangan sosial dan emosional anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan moral dan agama anak, serta perkembangan seni anak. Perkembangan ini akan terus berlanjut hingga anak menjadi dewasa. Seiring bertambahnya usia seorang anak, perkembangannya pun semakin maju.

Deklarasi Konflik Interest:

Tidak ada konflik interest dalam artikel ini. Artikel ini merupakan karya saya/kami bersama tim penulis dan terbebas dari unsur plagiasi.

Deklarasi Penggunaan AI:

Artikel ini tidak menggunakan AI jenis apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2021). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), 199-212.
- Andi Thahir. Psikologi Perkembangan. Lampung: Aura Publishing. 2020.
- Daud, Muh., Dian Novita Siswanti dan Novita Maulidya Jalal, Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak, (Jakarta, kencana, 2021).
- Eka Rizki Amalia, dkk (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC). Mojokerto.

- Erni Murniarti (2020). Konsep Dasar / Pengertian Perkembangan Peserta Didik Menurut Perspektif Rentang Hidup, Prinsip, Periodisasi Perkembangan Peserta Didik Menurut Perspektif Rentang Hidup Dan Tugas-Tugas Perkembangan Peserta Didik Menurut Perspektif Rentang Hidup. Universitas Kristen Indonesia.
- Ermis Suryana, M. Imron Hamdani, Eva Bonita, Kasinyo Harto, "The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam". Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 6 No. 2, (2022).
- Hamdanah. Mengenal psikologi dan fase-fase perkembangan manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Jhon W. Santrock, *Child Development*, 13th edition (New York: McGraw-Hill Companies, 2011)
- Junaidi Muhibuddin, "Perkembangan Jiwa Religius Di Masa Kecil". Al-Ikhtibar: Jurnal Pendidikan IPA, Vol. 7 No. 2, (2020).
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.
- M. Yusuf Tahir, Rismayani, Ika Dewi Sartika, Andi Sitti Hardika, "Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan". Indonesian Journal Of Early Childhood Education, Vol. 2 No. 1, (2019).
- Muhibuddin, Junaidi. "Perkembangan Jiwa Religius di Masa Kecil". Al-Ikhtibar: Jurnal Pendidikan IPA, Vol. 7 No. 2, (2020).
- Novitawati dan Nina Permatasari. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Malang: Ahli media Press. 2022.
- Purwanti, Sugi. "Efektifitas Pelaksanaan Senam Bayi Terhadap Peningkatan Perkembangan Bayi," INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan, Vol. 3, No. 6 (2016),
- Rina Nurasyiah, Cucu Atikah, " Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini". Khasanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 17 No. 1 (2023).
- Saat, Sulaiman. Mania, Sitti. (2018) *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Makassar: Sibuku
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6–7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Sit, Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sudirtjo, Encep dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motoric Konsep Perkembangan Fisik Dan Gerak Manusia*, (Sumedang, UPI Sumedang Press, 2018).
- Sukatin, Khairul Mutaqin, Pujiastuti, Wahyu Widiyansih, Yulia Putri, " Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 1 No. 3 (2023).

- Sugi Purwanti, "Efektivitas pelaksanaan senam bayi pada peningkatan perkembangan bayi," INVOLUTION Jurnal Kebidanan, Vol. 3, no. 6
- Yusuf Prasetiawan, Ahmad. "Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam " TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 6, No. 1, (Juni 2019)
- Damayanti, K. K. (2023). Proses Pembelajaran dan Perkembangan Kognisi Menurut Perspektif Jean Piaget. *Journal of Life Span Development*, 1(1).
- Etnawati, S. (2021). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138.
- Ginting, M. B. (2018). Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Konstruktif Berdasarkan Perspektif Teori Piaget. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 159–171.
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2022). Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut jean piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151–158.
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20.
- Saputra, A. S. A., & Suryandi, L. S. L. (2020). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206.
- Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28.

